

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. METODE DAN STRATEGI PENELITIAN

Dalam menemukan pemahaman yang holistik tentang implikasi (keterlibatan) hafalan Al-Qur'an dalam prestasi belajar siswa kelas Al-Qur'an, dengan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, maka digunakan metode penelitian kualitatif dengan strategi studi kasus tunggal.

Penelitian kualitatif menurut Moleong (2006:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi tindakan, secara holistik, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah, serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Adapun strategi studi kasus merupakan suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, apabila batas-batas antara fenomena tidak tampak dengan tegas, dan ada berbagai multisumber yang dapat dimanfaatkan. (Yin, 2006:18)

Melalui penelitian tentang implikasi hafalan Al-Qur'an dalam prestasi belajar siswa di SD Islam Terpadu Insan Permata Bojonegoro ini, peneliti bermaksud memahami realitas empirik dari fenomena-fenomena yang muncul dalam proses pengamatan. Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah aktivitas siswa penghafal Al-Qur'an, khususnya siswa kelas Al-Qur'an yang berada di SD Islam Terpadu Insan Permata Bojonegoro. Fokus dari pengamatan adalah bagaimana prosedur menghafal Al-Qur'an yang ada di kelas Al-Qur'an di

sekolah dasar islam terpadu insan permata, apakah hafalan yang dimiliki siswa kelas Al-Qur'an berimplikasi dalam prestasi belajarnya, serta bagaimana sikap keseharian siswa tersebut. Dalam meneliti dan menginterpretasikan informasi dan data, penulis menggunakan referensi untuk dijadikan acuan atau dasar penguat data yang ditemukan.

Dengan menggunakan metode kualitatif, maka data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Selain itu, dengan menggunakan metode kualitatif dapat ditemukan data yang berupa proses kerja, deskripsi yang luas dan mendalam, perasaan, norma, keyakinan, sikap mental dan budaya yang dianut seseorang maupun sekelompok orang dalam lingkungan sosialnya.

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen utama sekaligus pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Apabila fokus penelitian telah jelas, maka instrumen sederhana dapat pula digunakan, seperti pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi, namun fungsinya hanya sebatas sebagai pendukung dan pembantu dalam penelitian. Sugiono (2008:61)

Menurut Moleong (2006:168), bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian, karena itu penelitian harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin, bersikap selektif, hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menjangkau data sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

3.2. LOKASI PENELITIAN

Adapun lokasi yang dijadikan situs penelitian ini adalah SD Islam Terpadu Insan Permata Bojonegoro yang beralamat di jl. Kolonel Sugiono No. 237 Kelurahan Ledok Kulon Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro

Peneliti memilih Lokasi di SD Islam Terpadu Insan Permata Bojonegoro ini, karena di dalamnya terdapat satu unit pengembangan tahfizh Al-Qur'an yang disebut kelas Al-Qur'an Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Permata Bojonegoro.

3.3. DATA DAN SUMBER

Data yang cari dalam penelitian ini adalah berupa data-data deskriptif, yang berupa kata-kata, tingkah laku serta dokumen-dokumen pendukung lainnya. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.

Adapun sumber data yang digali dalam penelitian yang terdiri dari sumber utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sumber dan jenis terdiri dari data dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan data statistik. (Moleong 2006:157)

Menurut Sugiono (2008:62), apabila dilihat dari sumber datanya pengumpulan data dapat menggunakan 2 macam sumber, yaitu:

- a. Sumber data utama (primer) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jenis sumber data ini biasanya diambil peneliti melalui wawancara, observasi dan angket.

Dalam penelitian ini, sumber data utama dari wawancara diperoleh dari beberapa informan seperti: siswa kelas Al-Qur'an penghafal Al- Qur'an, pembina/pemangku yang membimbing siswa dalam proses menghafal dan mengulang hafalan, serta ustadz dan ustadzah. Sedangkan untuk data angket, diperoleh dari siswa kelas Al-Qur'an.

- b. Sumber data tambahan (sekunder) adalah sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jenis sumber data misalnya dari buku dan majalah ilmiah, koran, sumber data arsip, dokumentasi organisasi, dokumentasi pribadi, artikel dari media massa dan internet yang digunakan penulis dalam penelitian.

3.4. PROSES PENGUMPULAN DATA

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode, antara lain:

1. Metode Wawancara Mendalam (*In depth interview*)

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya, dengan mengajukan pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.

Metode ini penulis aplikasikan dengan jalan mewawancarai secara langsung dan mendalam para siswa kelas Al-Qur'an, tentang bagaimana cara mereka menghafal dan melestarikan hafalanya, serta bagaimana implikasi hafalan yang mereka miliki dalam peningkatan prestasi belajar mata pelajaran yang berhubungan dengan Al-Qur'an.

Selain itu, metode ini juga dipergunakan untuk mencari informasi dari para pembimbing yang mengarahkan secara langsung proses menghafal siswa menghafal Al-Qur'an, serta ustadz dan ustadzah di kelas Al-Qur'an maupun yang ada di SD Islam Terpadu Insan Permata Bojonegoro. Hal ini penulis lakukan guna memperoleh data-data lengkap mengenai proses pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an, serta untuk memperoleh keterangan yang sebenarnya tentang sikap keseharian siswa kelas Al-Qur'an maupun disekolah dasar islam terpadu insan permata bojonegoro.

2. Metode Observasi

Metode observasi atau pengamatan ada beberapa macam. Peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi moderat, yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang sedang diamati, sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dalam beberapa kegiatan, akan tetapi tidak semuanya.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan mengamati secara langsung terhadap objek yang diteliti dengan cara mendatangi lokasi penelitian yaitu di kelas Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Insan Permata Bojonegoro. Adapun kegiatan yang diobservasi adalah proses kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan siswa kelas Al-Qur'an di rumah, kegiatan mengulang hafalan bersama yang dilaksanakan di kelas Al-Qur'an, serta sikap dan tingkah laku siswa kelas Al-Qur'an penghafal Al-Qur'an tersebut, baik di rumah maupun di kelas Al-Qur'an.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari: berbagai jenis informasi dapat juga diperoleh melalui dokumentasi seperti surat-surat resmi, catatan rapat, laporan-laporan, artikel, media, kliping, proposal, agenda, memorandum, foto-foto kegiatan, rapor siswa yang menghafal Al-Qur'an, laporan perkembangan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan dan sebagainya.

3.5. Metode Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep Bogdan dan Biklen. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2006:248), analisis data kualitatif adalah proses menyusun secara

sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan data yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan yang dapat dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

4. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti kemudian dikelompokkan berdasarkan jenisnya dan dilengkapi. Pada tahap penyaringan data inilah pengecekan keabsahan data dilakukan. Jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi dilapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Peninjauan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

- Uji Kredibilitas Data.
- Uji Transferabilitas.
- Uji Dependabilitas, dan
- Uji Konfirmabilitas.

Menurut Kanto (dalam Bungin, 2003) uji kredibilitas data atau kepercayaan kepada data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan tehnik sebagai berikut:

1. Memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan. dengan semakin lamanya peneliti terlibat dalam pengumpulan data, akan semakin memungkinkan meningkatnya derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Melakukan observasi secara terus menerus dan sungguh-sungguh terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Dengan demikian peneliti akan semakin mendalami fenomena sosial yang sedang diteliti seperti apa adanya.
3. Melakukan triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode (menggunakan lintas metode pengumpulan data), triangulasi sumber data (memilih berbagai sumber data yang sesuai), serta triangulasi pengumpul data. Penggunaan teknik triangulasi ini memungkinkan diperoleh variasi informasi yang seluas-luasnya atau selengkap-lengkapannya.
4. Melibatkan teman sejawat (yang tidak mengikuti penelitian) untuk berdiskusi, memberikan masukan, bahkan kritikan mulai awal kegiatan proses penelitian sampai tersusunnya hasil penelitian.
5. Melakukan analisis atau kajian kasus negatif, yang dimanfaatkan sebagai kasus perbandingan atau bahkan sanggahan terhadap hasil penelitian. Dalam beberapa hal, kasus negatif ini akan semakin mempertajam temuan penelitian.
6. Melacak kesesuaian dan kelengkapan hasil analisis data.

Dalam redaksi yang lain Sugiono (2003) menambahkan, dalam uji kredibilitas data juga dibutuhkan adanya bahan referensi. Adapun yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah diperoleh peneliti.

Contohnya, hasil wawancara harus didukung dengan adanya rekaman, data tentang interaksi manusia atau gambaran tentang suatu keadaan perlu didukung dengan foto-foto, data tentang dokumen juga sebaiknya dicantumkan dalam laporan penelitian.

Uji standar transferabilitas menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian pada populasi di mana sampel tersebut diambil. Sebuah penelitian kualitatif dapat dikatakan memiliki standar transferabilitas yang tinggi apabila para pembaca laporan penelitian dapat memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.

Uji dependabilitas dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Suatu penelitian dikatakan memiliki dependabilitas apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut.

Uji Konfirmabilitas hampir mirip dengan uji dependabilitas, sehingga pengujian dapat dilakukan secara bersama-sama. Konfirmabilitas dalam penelitian kuantitatif adalah uji obyektivitas penelitian. Sebuah penelitian dikatakan obyektif apabila hasil penelitian dapat disepakati oleh banyak orang.